ANALISIS POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Prodi Manajemen FEB UN PGRI
Kediri

OLEH :

MELANI DWI LESTARI
NPM: 21.12.01.0095

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDRI INDONESIA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

MELANI DWI LESTARI

NPM: 21.12.01.0095

Judul:

ANALISIS POTENSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Ekonomi dan Bisnis (FEB) UN PGRI Kediri

Tanggal: 30 Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismayantika Dyah Puspasari S.E, M.B.A	**Moch. Wahyu Widodo, M.M.**
NIDN. 0706108902	NIDN. 07210588505

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

MELANI DWI LESTARI

NPM: 21.12.01.0095

Judul :

ANALISIS POTENSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 11 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A
2. Penguji I : Dian Kusumaningtyas S.E, M.M
3. Penguji II : Moch. Wahyu Widodo, M.M

Mengetahui,
Dekan FEB,

Dr. Amin Tohari,M.Si.
NIDN. 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: MELANI DWI LESTARI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tgl. lahir	: Kediri, 21 September 2002
NPM	: 2112010095
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 11 - Juli 2025

Yang Menyatakan

MELANI DWI LESTARI

NPM: 21.12.01.0095

Motto:

"Dari setiap tantangan terbit kekuatan, dari setiap keraguan lahir keyakinan. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya, tetapi gerbang menuju kontribusi nyata. Semoga kebermanfaatannya melampaui lembaran ini."

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Seminar Manajemen ini dengan sebaik-baiknya tepat pada waktunya. Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam proses penulisan :

1. Dr. Zainal Afandi, M.PD selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Amin Tohari, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Restin Meilina,M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A selaku Dosen Pembimbing Seminar Manajemen.
5. Moch. Wahyu Widodo, M.M selaku Dosen Pembimbing 2 Manajemen
6. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Kepada diri saya sendiri yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengerjakan seminar proposal ini hingga selesai.

Dalam menyusun ini penulis menyadari masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk memperbaiki laporan ini supaya lebih baik ke depannya.

Kediri, 20 Desember 2024

Penyusun

MELANI DWI LESTARI

NPM: 21.12.01.0095

RINGKASAN

Melani Dwi Lestari Analisis Potensi *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2024

Kata kunci: *Financial Distress,* Altman Z-Score, Rasio Keuangan, Perusahaan Pakan Ternak, Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan kajian mengenai analisis potensi *financial distress* di subsektor industri pakan ternak. Meskipun metode prediktif seperti Altman Z-Score telah banyak diaplikasikan di berbagai bidang industri, penelitian yang secara spesifik menyoroti subsektor pakan ternak di Indonesia, khususnya dalam kurun waktu setelah pandemi COVID-19, masih sangat terbatas. Padahal, subsektor ini menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, kebijakan impor, dan tekanan ekonomi global yang dapat berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis potensi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini memfokuskan analisis pada empat perusahaan, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT Sierad Produce Tbk (SIPD).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan model Altman Z-Score yang mengintegrasikan lima rasio keuangan utama: X1 *(Working Capital to Total Assets)*, X2 *(Retained Earnings to Total Assets)*, X3 *(EBIT to Total Assets), X4 (Market Value of Equity to Book Value of Debt),* dan X5 (*Sales to Total Assets*). Masing-masing rasio memberikan indikator atas kekuatan struktur modal, profitabilitas, efisiensi, dan risiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CPIN dan JPFA secara umum berada dalam kategori zona aman, meskipun CPIN sempat mengalami fluktuasi nilai Z-Score pada beberapa tahun. MAIN menunjukkan perbaikan yang konsisten dari zona abu-abu menuju zona aman selama lima tahun berturut-turut. Sebaliknya, SIPD mengalami tren penurunan skor yang signifikan dan pada tahun 2024 mendekati kategori *distress*, yang menjadi sinyal penting bagi pihak manajemen dan investor untuk melakukan evaluasi dan langkah antisipatif. Temuan ini memperkuat bahwa Altman Z-Score dapat dijadikan alat deteksi awal yang efektif dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan di sektor industri strategis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERSETUJUAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Teori dan Penelitian Terdahulu *Financial Distress* 9
1. Teori *Financial Distress* 9
2. Jenis Masalah 12
B. Teori dan Penelitian Terdahulu Model Altman Z-Score 13
1. Teori Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score 13
2. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 17
C. Kerangka Berpikir 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Desain Penelitian 21
B. Definisi Operasional Variabel 22
C. Instrumen Penelitian 22

D. Subjek dan Objek Penelitian.....23
E. Prosedur Penelitian.....24
F. Identifikasi Masalah.....25
G. Tempat dan Jadwal Penelitian.....26
H. Teknik Analisis Data.....27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....30
A. Gambaran Umum Perusahaan Pakan Ternak di Indonesia.....30
B. Deskripsi Data.....30
1. Data Modal Kerja.....31
2. Data Aset Lancar.....32
3. Data Hutang Lancar.....33
4. Data Total Aset.....34
5. Data Laba Ditahan.....35
6. Data Laba Sebelum Bunga dan Pajak.....35
7. Data Nilai Buku Ekuitas.....36
8. Data Total Hutang.....37
C. Analisis Data.....39
D. Pembahasan.....46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....52
A. Kesimpulan.....52
B. Saran.....54
DAFTAR PUSTAKA.....55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Total Pendapatan 2019-2023 4

Tabel 2. 1 Diskriminan Nilai Z 16
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 18

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 22
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian 22
Tabel 3. 3 Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 24
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian 27

Tabel 4. 1 Data Objek Perusahaan Pakan Ternak 30
Tabel 4. 2 Data Modal Kerja 31
Tabel 4. 3 Data Aset Lancar 32
Tabel 4. 4 Data Hutang Lancar 33
Tabel 4. 5 Data Total Aset 34
Tabel 4. 6 Data Laba Ditahan 35
Tabel 4. 7 Data Laba Sebelum Bunga dan Pajak 36
Tabel 4. 8 Data Harga Saham 37
Tabel 4. 9 Data Jumlah Saham yang Beredar 37
Tabel 4. 10 Data Total Hutang 37
Tabel 4. 11 Data Penjualan 38
Tabel 4. 12 Modal Kerja/Total Aset (X1) 40
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Laba ditahan/Total Aset (X2) 41
Tabel 4. 14 Perhitungan Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset (X3) 42
Tabel 4. 15 Perhitungan Total Ekuitas/Total Utang (X4) 42
Tabel 4. 16 Perhitungan Penjualan/Total Aset (X5) 43
Tabel 4. 17 Perhitungan Score Nilai Z-Score 44
Tabel 4. 18 Klasifikasi Nilai Z-Score 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir. 20
Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuanagan. 56
Lampiran 2 Kartu Bimbingan.....103

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan mengharuskan perusahaan menjaga posisi yang stabil dan siap menghadapi kompetisi demi meningkatkan nilai perusahaan serta menjadi faktor sangat dibutuhkan oleh investor guna membuat keputusan investasi yang tepat (Arlita et al., 2023). Nilai perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profit secara berkelanjutan sebagai indikator kinerja perusahaan dan sarana untuk mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Selain itu, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan pemegang saham, yang diwujudkan melalui upaya meningkatkan nilai pasar dari harga saham perusahaan (Arlita et al., 2023)

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satu elemen yang menjadi fokus utama adalah pengelolaan laba yang efektif. Laba merupakan hasil dari pendapatan operasional perusahaan yang dikurangi dengan biaya operasional. Laba tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber utama untuk mendukung pengembangan usaha, membayar kewajiban, dan melakukan distribusi keuntungan para pemegang saham. Maka dari itu, laba yang tinggi dan konsisten menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan strategi bisnis perusahaan serta daya saingnya di pasar.

Pengelolaan laba memerlukan strategi yang terstruktur untuk memaksimalkan pendapatan sekaligus menjaga efisiensi biaya. Dalam praktiknya, laba yang stabil dan meningkat tidak hanya menjaga keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan. Sejalan dengan hal tersebut menegaskan bahwa meningkatnya persaingan usaha juga meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan dituntut untuk terus memperkuat manajemen fundamentalnya agar dapat bertahan dan berkembang dalam situasi ekonomi yang dinamis (Wibiyanti et al., 2021).

Laporan keuangan menyediakan informasi menyeluruh yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, manajemen dapat menilai kinerja masa lalu, mengidentifikasi kelemahan dalam operasional, serta merumuskan strategi untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi sumber informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi risiko dan potensi pengembalian investasi. Dalam analisis laporan keuangan, rasio-rasio keuangan menjadi alat yang efektif untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Mengantisipasi potensi kebangkrutan ini sangat penting sebagai peringatan dini untuk menghindari situasi *Financial distress*, di mana metode analisis ini dapat membantu memperbaiki kondisi perusahaan sebelum mencapai titik kritis (Lestari & Fajriah, 2023).

Financial distress yaitu situasi ketika perusahaan menunjukkan penurunan performa keuangan secara drastis, yang bisa dialami oleh perusahaan berskala besar maupun kecil. Kondisi ini sering kali menjadi pertanda awal dari kebangkrutan jika tidak segera diatasi. *Financial distress* atau kebangkrutan sendiri merupakan akhir dari kondisi kesulitan keuangan yang tidak tertangani dengan baik. Kebangkrutan dapat dipicu oleh faktor internal, seperti manajemen yang tidak efektif atau pengelolaan sumber daya yang buruk, serta faktor eksternal, seperti bencana alam atau krisis ekonomi. Mengantisipasi tanda-tanda awal kebangkrutan dengan cepat memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan korektif, sehingga peluang untuk keluar dari kondisi krisis semakin besar (Sudrajat & Wijayanti, 2019).

Pada sektor pakan ternak, risiko *financial distress* menjadi isu yang semakin relevan mengingat berbagai tantangan dalam (internal) maupun luar (eksternal) yang dihadapi oleh industri ini. Industri pakan ternak sangat bergantung pada bahan baku utama, seperti jagung dan kedelai, yang harganya sangat fluktuatif di pasar global. Sebagai contoh, sejak tahun 2022, harga jagung mengalami kenaikan hingga 30% (Kemendag, 2023), yang secara langsung meningkatkan biaya produksi perusahaan secara signifikan. Kenaikan ini diperburuk oleh kebijakan pemerintah yaitu tentang peraturan Meteri Perdagangan (Permendag) Nomor 21 Tahun 2018 yang mengataur tentang ketentuan impor jagung selain itu membatasi impor bahan

baku dalam rangka mendukung swasembada pangan. Meskipun tujuan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan domestik, dampaknya terhadap struktur biaya operasional perusahaan pakan ternak sangat besar, sehingga berpotensi menekan margin keuntungan mereka.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga membawa dampa. Kenaikan ini diperburuk oleh kebijakan pemerintah yang membatasi impor bahan baku dalam rangka mendukung swasembada pangan. yang sangat besar pada sektor pakan ternak. Selama pandemi, permintaan produk peternakan mengalami penurunan drastis akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Penurunan permintaan ini secara langsung memengaruhi pendapatan perusahaan, sementara fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memberikan dampak signifikan pada perekonomian tantangan tambahan terhadap perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor. Kondisi ini semakin diperparah oleh regulasi penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) oleh pemerintah untuk sejumlah komoditas tertentu., yang membatasi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan harga jual produk mereka.

Menghadapi tantangan ini, Perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Sierad Produce Tbk (SIPD), dan Malindo Feedmill Tbk (MAIN). Meskipun perusahaan-perusahaan ini merupakan pemain besar dalam industri pakan ternak, mereka tetap menghadapi risiko *financial distress* jika tidak mampu mengelola faktor internal maupun eksternal dengan baik. Manajemen yang kurang efektif, misalnya dalam pengelolaan utang atau investasi yang tidak strategis, bisa memicu masalah keuangan serius.

Berikut adalah total pendapatan yang diperoleh oleh beberapa perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Data ini menunjukkan kinerja keuangan dari empat perusahaan utama dalam industri pakan ternak, yaitu Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Sierad Produce Tbk (SIPD), dan Malindo Feedmill Tbk (MAIN).

Tabel 1. 1 Total Pendapatan 2019-2023

Perusahaan	Total Pendapatan				
	2020	2021	2022	2023	2024
Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	36,742,561,000,000	36,964,948,000,000	44,878,300,000,000	48,972,08,000,000	51,175,898,000,000
Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN	58,634,502,000,000	42,518,782,000,000	51,698,249,000,000	56,867,544,000,000	61,615,850,000,000
Sierad Produce Tbk (SIPD)	4,049,392,000,000	4,341,295,000,000	5,423,774,000,000	6,047,203,000,000	6,091,342, 000,000
Malindo Feedmill Tbk (MAIN)	7,454,920,083,000	7,000,570,412,000	9,130,618,395,000	11,101,647,275,000	12,058,023,085,000

Sumber: www.idx .co.id

Berdasarkan data pendapatan terakhir tahun 2024, Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mencatat total pendapatan tertinggi di antara keempat perusahaan, mencapai Rp 61,6 triliun. Posisi kedua ditempati oleh Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dengan pendapatan sebesar Rp 51,1 triliun. Sementara itu, Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan Sierad Produce Tbk (SIPD) mencatat total pendapatan yang lebih rendah, masing-masing sebesar Rp 12 triliun dan Rp 6 triliun.Analisis dari data ini menunjukkan bahwa CPIN dan JPFA adalah pemimpin pasar dalam industri pakan ternak di Indonesia, dengan skala operasi yang jauh lebih besar dibandingkan SIPD dan MAIN (Sahamee, 2023).

Pendapatan yang lebih kecil dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya operasional dan membayar kewajiban finansial, terutama jika terjadi penurunan penjualan atau kenaikan biaya produksi. Kondisi ini bisa menjadi pemicu awal *financial distress*, jika tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Untuk memprediksi *Financial distress*, telah dikembangkan berbagai metode yang sering digunakan oleh para ahli keuangan. Di antaranya, terdapat tiga metode utama yang sering diterapkan, yaitu Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Metode Altman Z-Score merupakan yang paling banyak digunakan karena dianggap mampu

memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai posisi finansial perusahaan, terutama sebagai alat untuk mengenali risiko kebangkrutan (Yulianti et al., 2022).

Metode Altman Z Score pertama kali diperkenalkan oleh Altman pada tahun 1968. Metode Altman ini dipilih karena pendekatan ini tergolong sederhana dalam penerapannya serta efektif dalam menghasilkan prediksi kebangkrutan yang akurat. Namun, karena keterbatasan dalam penggunaan Z-Score, Altman kemudian mengembangkan model ini dengan mengurangi jumlah rasio dari lima menjadi empat, menghapus rasiopenjualan terhadap total aset. Dengan pembaruan ini, Altman Z-Score menjadi Altman Z-Score Modifikasi yang terdiri dari rasio-rasio berikut: *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets, dan Book Value of Equity to Book Value of Debt* (Sonia et al., 2024).

Peneliti sebelumnya menggunakan metode Altman Z-Score untuk menganalisis beberapa perusahaan pada periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami *Financial distress*, PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk berada di zona aman *(Safe Zone),* sedangkan PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2020 dan PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019 berada di *Grey Zone*. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen dalam menjaga kesehatan laporan keuangan agar perusahaan dapat menghindari kebangkrutan (Utami & Sasongko, 2020).

Sementara itu, penelitian kedua yang dilakukan oleh (Kurniawati & Puspasari, 2021) menganalisis kondisi *Financial distress* PT. Sarimelati Kencana Tbk selama pandemi Covid-19 menggunakan tiga metode, yaitu Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan metode AltmanZ-Score, perusahaan berada di *Grey Zone* dengan nilai 2,37, di bawah batas aman 2,6. Namun, berdasarkan metode Springate, perusahaan dinyatakan sehat dengan nilai 0,32, menurut metode Zmijewski, nilai perusahaan adalah -1,75, menunjukkan tidak adanya risiko kebangkrutan yang signifikan. Secara keseluruhan, metode Altman Z-Score terbukti efektif

dalam memprediksi kondisi finansial perusahaan, tetapi harus dipadukan dengan metode lain untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif (Kurniawati & Puspasari, 2021).

Mengacu pada uraian tersebut, penulis memilih untuk meneliti topik mengenai *Financial distress* pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan pakan ternak selama periode 2024. Masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana metode Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi *Financial distress* pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020-2024. Tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi *Financial distress* pada perusahaan pakan ternak, seperti Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Sierad Produce Tbk (SIPD), dan Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 berdasarkan analisis Altman Z-Score?
2. Bagaimana klasifikasi perusahaan pakan ternak berdasarkan kategori skor Altman Z-Score?
3. Perusahaan apa saja yang termasuk dalam kategori *distress* menurut analisis Altman Z-Score?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 dengan menggunakan model Altman Z-Score.
2. Untuk mengklasifikasikan perusahaan pakan ternak ke dalam kategori aman, abu-abu, atau distress berdasarkan skor Altman Z-Score.

3. Untuk mengidentifikasi perusahaan apa saja yang termasuk dalam kategori distress menurut analisis Altman Z-Score.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, perusahaan dapat melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan pesaing untuk menjaga kesehatan finansial dan menghindari terjadinya *Financial distress.*

   b. Bagi Investor

      Informasi mengenai prediksi kondisi *Financial distress* akan memberikan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini memungkinkan investor untuk menentukan apakah akan terus menambah modal, menghentikan, atau membatalkan penanaman modal pada perusahaan, guna mencegah kerugian.

   c. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami lebih dalam tentang analisis prediksi kondisi *Financial distress.* Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang dihasilkan untuk memprediksi *Financial distress* atau melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Kegunaan Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori analisis keuangan, khususnya dalam konteks prediksi *Financial distress*. Dengan menerapkan metode Altman Z-Score, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai indikator-indikator kesehatan perusahaan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kondisi finansial dan potensi kebangkrutan. Hasil

penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang aspek-aspek keuangan dalam sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan, serta memperkuat dasar teori yang mendasari analisis risiko keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arhdum, Z. T. dan Y. A. (2011). *Analisis Laporan Keuangan untuk Memprediksi Kebankrutan Perusahaan Dengan Mengunakan Metode Z-Score Altman pada Perusahan Indusutri Dasar dan Kimia dar tahun 2008-2010 dan Laporan keuangan 2011 sebagai Pembanding*. 1–15.

Arlita, I. G. A. D., Budiadnyani, N. P., & Dewi, P. P. R. A. (2023). Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 1770–1781. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3561

Bakri, Agusta R, Adriani, & Udin. (2022). Analisis Springate dan Altman Z-Scor Sebagai Alat UntukMemprediksi Financial Distress. *YUME : Journal of Management*, *5*(3), 73–83. https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548

Dewi Oktary. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z- Score Dan Zmijewski Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi STIEP*, *5*(1), 24–33. https://doi.org/10.54526/jes.v5i1.29

Erliana, L., Solikah, M., & Astuti, P. (2023). Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food & Beverage Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski (Studi Kasus Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2022). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *8*, 826–833.

Jonathan, B., Ariani, M., Budiarto, B., & Siswoyo, A. (2024). Analisis Financial Distress Pada Bank Perekonomian Rakyat Di Surabaya Pada Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(2), 782–794. https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4039

Kartikosari, Z., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Puspita, E. (2020). Prediksi Kebangkrutan dengan Z-Score. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(1), 560–565. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/305

Kurniawati, F., & Puspasari, I. D. (2021). Analisis Financial Distress Pada PT . Sarimelati Kencana Tbk . Sebagai Dampak Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 1626–1631.

Lesmana, N., & Damayanti, C. R. (2021). How Corporate Governance protects Indonesian Companies From Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *10*(1), 13–22. https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.33523

Lestari, N. E. P., & Fajriah, F. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Altman Z Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 123–130. https://doi.org/10.31294/moneter.v10i2.16984

Madan, D. B., & Wang, K. (2024). Financial Finance. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance*. https://doi.org/10.1142/S0219024924500110

Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *4*(1). https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530

Nugroho, T., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2018-2020. *Jurnal EMBA*, *10*(1), 1431–1437.

Pangesti, R. A. A. (2024). No Title. *Investasiku.Id*.

Ramadhan, M. F., Kusuma, I. C., Aziz, A. J., Bisnis, E., Djuanda, U., Jagorawi, A., Rd, T., Regency, B., & Java, W. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Altman Z- Score Untuk Megetahui Kondisi Financial Distress pada PT Kimia Farma Periode 2021-2023 Alasan peneliti tertarik untuk menganalisis financial distress pada PT Kimia Farma dikarenakan pada dua tahun ter*. *Bps*.

Simatupang, E. M. (2020). Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *4*(2), 40–49. https://doi.org/10.33884/jab.v4i2.1947

Sitorus, L. P., & Rahayu, Y. (2020). Metode Altman Z -Score Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(8), 1–15.

Sonia, R. E., Yuliusman, Y., & Wijaya Z, R. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score, Model Springate, Model Zmijewski Dan Model Gover Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 " Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *13*(01), 271–282. https://doi.org/10.22437/jmk.v13i01.31847

Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski Dan Grover. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 116. https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5240

Wibiyanti, W., Widodo, M. W., & Bhirawa, S. W. S. (2021). Analisis Kebangkrutan Z Score Altman Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Dimasa Pandemi. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP*, 1518–1522.

Yulianti, S. D., Linawati, & Sugeng. (2022). Altman Z-Score Modifikasi Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Transportasi di Era Pandemi

Covid-19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, *7*(1), 643–647. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2083